

Application of the Precepts of Pancasila as an Effort to Strengthen the Pelajar Pancasila Profile in Elementary Schools

Penerapan Sila-sila Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Vanda Rezan^{1*}, Zuyyina Fihayati², Hazim³, Dian Fitra Aryani⁴

^{1,2,3,4} Faculty of Psychology and Educational Sciences, Muhammadiyah Sidoarjo University, Indonesia

Abstract. The Ministry of Education and Culture is introducing the Pelajar Pancasila Profile to students as a reflection of the embodiment of Indonesian students who have a passion for lifelong learning, have global competence, and behave in accordance with Pancasila values. Therefore, this study aims to: (1) find out how the application of the Pancasila precepts as an effort to strengthen the character of Pancasila students in elementary schools and (2) analyze the resulting impact. The research methodology applied is a literature study so that it can describe the theory, findings, as well as other research materials obtained from reference materials to be used as the basis for research activities which are then useful for developing a framework of thought related to the character of Pancasila Students. The results obtained are the importance of applying and familiarizing the Pancasila precepts in everyday life both at home and at school as an effort to strengthen the character of the Pancasila Student Profile so that it can produce students who behave in accordance with Pancasila values.

Keywords: Pelajar Pancasila, Character Building, Elementary School

Abstrak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tengah memperkenalkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sebagai cerminan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki semangat belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana penerapan sila-sila Pancasila sebagai upaya penguatan karakter Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar dan (2) menganalisis dampak yang dihasilkan. Metodologi penelitian yang diterapkan adalah studi literatur sehingga dapat menguraikan tentang teori, temuan, serta bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian yang selanjutnya berguna untuk menyusun kerangka pemikiran terkait karakter Pelajar Pancasila. Hasil yang didapat adalah pentingnya menerapkan dan membiasakan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah sebagai upaya untuk menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat mencetak peserta didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

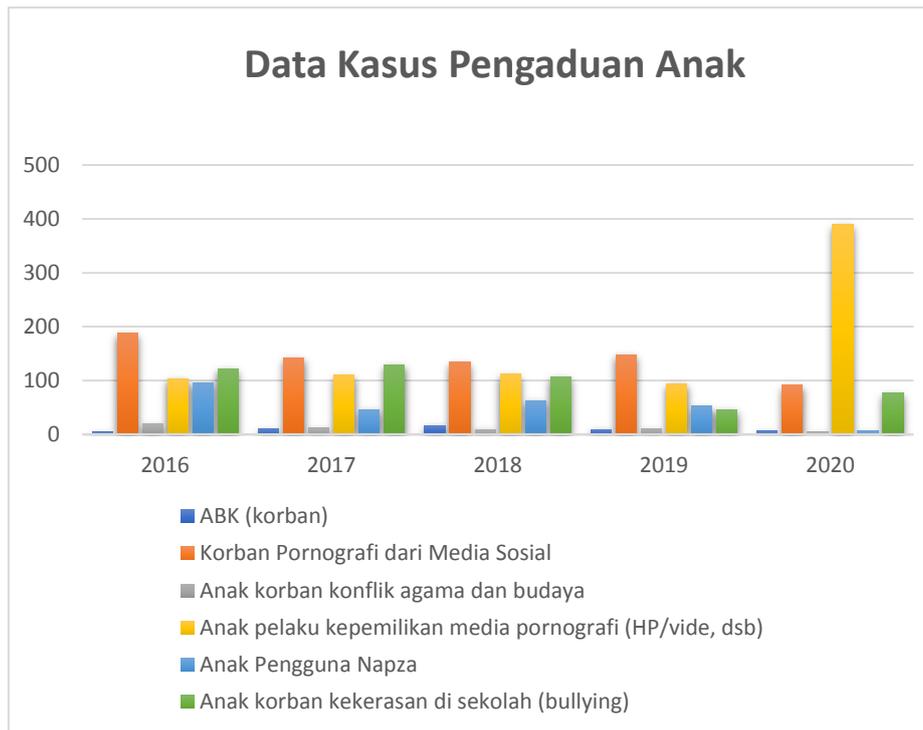
1 Pendahuluan

Indonesia memiliki dasar negara, yaitu Pancasila. Pancasila memiliki sila-sila yang memiliki posisi peran penting, yaitu sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Sila-sila tersebut memiliki maknanya masing-masing yang sudah semestinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari warga Indonesia. Sila-sila Pancasila antara lain: (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dan Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan; dan (5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Kelima sila tersebut harus menjadi pedoman hidup bagi warga Indonesia dan harus diajarkan sejak dini. Mengapa sila-sila Pancasila harus menjadi pedoman hidup? Berikut disampaikan beberapa hasil riset yang memaparkan fakta-fakta buruk dan menjadi alasan begitu pentingnya penerapan sila-sila Pancasila:

Jumlah perkara pidana biasa pada tahun 2020 adalah 2.888 kasus, pidana anak sejumlah 130 kasus, praperadilan sejumlah 34 kasus, pidana singkat sejumlah 39 kasus, tipiring sejumlah 5.002 kasus, dan perkara lalu lintas sejumlah 202.513 perkara yang masuk dengan total perkara pidana keseluruhan sepanjang tahun 2020 adalah 210.606 kasus [1]. Selanjutnya, jumlah perkara pidana biasa yang masuk pada tahun 2021 adalah 2.741 kasus, pidana anak sejumlah 106 kasus, praperadilan sejumlah 42 kasus, pidana singkat sejumlah 16 kasus, tipiring sejumlah 5.478 kasus, dan perkara lalu lintas sejumlah 147.972 kasus dengan total perkara pidana keseluruhan sepanjang tahun 2021 adalah 156.355 kasus [2]. Dari data yang ada selama dua tahun terakhir,

dapat disimpulkan bahwa jumlah perkara yang masuk ke Pengadilan Negeri Surabaya sangat banyak, baik dimulai dari pidana biasa hingga pelanggaran lalu lintas. Bahkan pada tahun 2019, jumlah perkara pidana yang masuk melebihi dua tahun setelahnya, yaitu 388.149 kasus [3]. Mengapa hal ini bisa terjadi? Mengapa setiap tahun dapat naik turun jumlah kasus yang masuk, bahkan jumlah perkara terbanyak adalah pada tahun 2019 yang lalu. Salah satu faktor yang mempengaruhi berkurangnya jumlah pidana adalah seluruh dunia mengalami masa-masa sulit selama pandemi Covid-19 yang memaksa setiap warga untuk tetap berada di rumah sehingga dapat meminimalisir tindakan pidana.

Berbagai macam tindakan tidak terpuji, tidak menyenangkan, merugikan, atau merusak dapat berasal dari dalam diri sendiri atau pengaruh dari lingkungan. Sebagai contoh, usia sekolah dasar yang memiliki pengalaman tidak menyenangkan dan mereka masih terlalu muda untuk mendapatkan perlakuan-perlakuan yang tercela. Berikut adalah beberapa data yang diperoleh dari situs resmi Komisi Perlindungan Anak Indonesia [4]:



Gambar 1. Data Kasus Pengaduan Anak

Dari gambar diatas nampak variasi dari kasus-kasus yang melibatkan anak-anak sebagai pelaku maupun korban. Pada tahun 2016, sejumlah 188 kasus pengaduan terkait korban pornografi dari media sosial sebagai kasus yang tertinggi, kasus anak korban kekerasan di sekolah sejumlah 144 kasus, kasus anak pelaku kepemilikan media pornografi (HP/video) sejumlah 103 kasus. Pada tahun 2020 dapat dilihat kasus tertinggi adalah kasus anak pelaku kepemilikan media pornografi (HP/video) sejumlah 389 kasus. Hal ini didukung dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh warga untuk berkegiatan di dalam rumah dalam waktu kurang lebih dua tahun. Tentu saja, terjadi adanya peningkatan penggunaan gadget di rumah oleh anak-anak ataupun orang dewasa.

Kurang kontrolnya dari orang tua memberikan dampak negatif pada anak sehingga memicu keinginan anak untuk mengakses situs-situs dewasa tanpa ada pendampingan orang tua ataupun kegiatan-kegiatan lain yang tidak layak dilakukan oleh seorang siswa SD. Selain faktor orang tua, tentu saja dari penanaman nilai-nilai positif yang masih kurang sehingga mereka belum siap menghadapi dinamika masyarakat. Hal inilah yang mendasari riset ini untuk mencari tahu urgensi penanaman sila-sila Pancasila sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar sehingga siswa SD siap menghadapi perkembangan jaman.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang menguraikan teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka berpikir terkait penerapan sila-sila Pancasila sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Adapun literatur yang digunakan dengan memperhatikan ketentuan berikut ini: (1) penelitian yang meneliti tentang penerapan nilai-nilai Pancasila; (2) penelitian yang meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila; (3) terbitan 10 tahun terakhir; dan (4) terpublikasi pada jurnal terakreditasi atau proceeding.

3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan pelaksanaan sosialisasi sila-sila Pancasila dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan pendidikan pembelajaran, pengembangan sosial budaya, dan pengembangan melalui kekuasaan (Budimansyah, 2010) [5]. Penerapan sila-sila Pancasila di sekolah dasar dapat dikategorikan pada pengembangan jalur pendidikan pembelajaran karena kegiatan-kegiatan yang mencerminkan sila-sila Pancasila diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran di sekolah sehari-hari. Sebagai contoh, nilai-nilai dari sila Pancasila yang diintegrasikan dan dapat terukur sebagai kompetensi sikap pengetahuan, sikap spiritual, sikap sosial, dan sikap keterampilan. Berikut adalah hasil-hasil penelitian yang memaparkan hasil penguatan nilai-nilai Pancasila:

Tabel 1. Hasil Penelitian Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar

No	Nama Peneliti	Judul Jurnal	Judul Artikel	Hasil
1	Nur Khosiah [6]	Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman	Implementasi Nilai-nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas- Probolinggo	Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran Agama, PKn, dan Mata pelajaran lainnya serta implementasi dalam kegiatan di sekolah baik kelas maupun luar kelas
2	Septiana Sahar, dkk [7]	JPIP: Jurnal Inovasi Pendidikan	Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Anak Sekolah Dasar	Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui orang tua selalu mengingatkan anak untuk beribadah, berbuat baik kepada sesama, tidak berbicara kotor, tidak bermalas-malasan
3	Yohana Sianturi [8]	R.U. Jurnal Kewarganegaraan	Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter	Asas materi muatan telah memuat nilai-nilai Pancasila, tetapi belum semua nilai-nilai Pancasila termuat dalam asas materi muatan
4	Triyanto, Nur F [5]	Jurnal Media Kajian Kewarganegaraan	Civics: Kajian Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter	Pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pancasila sekolah dasar sebagai upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dilakukan melalui kegiatan: 1) salat berjamaah, 2) pemilihan ketua kelas, 3) diskusi kelompok kecil, 4) pramuka, 5) pembelajaran di kelas, 6) jumat bersih, 7) upacara bendera, dan 8) piket kelas.
5	Asri AnM, Yusuf S, Elan [9]	Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Penanaman Nilai-nilai Sila 3 Pancasila Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar	(1) Rata-rata hasil respon sikap siswa pada karakter nilai-nilai Sila 3 Pancasila dilihat dari skor pretes termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata 8,18; (2) rata-rata hasil respon sikap siswa pada karakter nilai-nilai sila 3 Pancasila dilihat dari skor postest termasuk kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 10,25. Kesimpulannya adalah bahwa nilai-nilai sila Pancasila dapat ditanamkan melalui model pembelajaran berbasis masalah

Dari tabel diatas menunjukkan beberapa hasil penelitian yang menerapkan nilai dari sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dasar. Berawal dari beberapa fakta tentang moral siswa sekolah, baik usia sekolah dasar maupun sekolah menengah, kementerian berupaya untuk memperbaiki moral siswa, salah satunya dengan integrasi nilai-nilai sila Pancasila. Integrasi nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti berikut ini: (a) Ketuhanan yang Maha Esa: berbicara jujur di sekolah, patuh terhadap perintah guru, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersyukur kepada Tuhan dengan keadaan yang telah dimiliki, berperilaku jujur ketika ujian, percaya atas kemampuan diri sendiri sebagai anugerah dari Tuhan, dan lain sebagainya; (b) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: menolong teman dalam kesusahan, tidak membedakan teman yang berbeda SARA, tidak memaki teman yang melakukan kesalahan baik sengaja maupun tidak disengaja, dll; (c) Persatuan Indonesia: mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak berkelahi dengan teman maupun orang lain, menghormati teman yang berbeda SARA, mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia, tidak pilih-pilih teman, menggunakan produk Indonesia, dll; (d) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan: turut andil dalam diskusi kelas, menerima pendapat teman, tidak memaksakan kehendak sendiri, melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab, tidak dendam ketika kalah, berani berpendapat, dll; dan (e) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia: berlaku adil kepada siapapun, pemerataan tugas di kelas, tidak pilih-pilih teman, guru memberikan reward dan punishment tanpa pilih kasih, tidak menggunakan hak milik orang lain, dll [8].

Selama kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila berlangsung, tentu saja ada beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya adalah kesulitan dalam mengontrol sikap anak yang sulit dinasehati dan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang buruk di sekolah [8]. Lingkungan tempat siswa tinggal pun dapat menjadi kendala. Masyarakat tidak mendukung, tidak membimbing, dan tidak memberi contoh yang baik tentang penanaman sila Pancasila, yang tentu saja bertentangan dengan praktik baik di sekolah [6][7]. Pengembangan pelaksanaan sosialisasi Pancasila di sekolah dasar termasuk dalam kategori pendekatan jalur pengembangan pendidikan pembelajaran (*psycho-pedagogical development*). Perubahan yang terjadi dari yang sebelumnya anti sosial (sikap belum mengimplementasikan nilai-nilai dari sila Pancasila) menjadi memiliki sikap peduli sosial dan sikap spiritual yang mendukung siswa memiliki Profil Pelajar Pancasila [8].

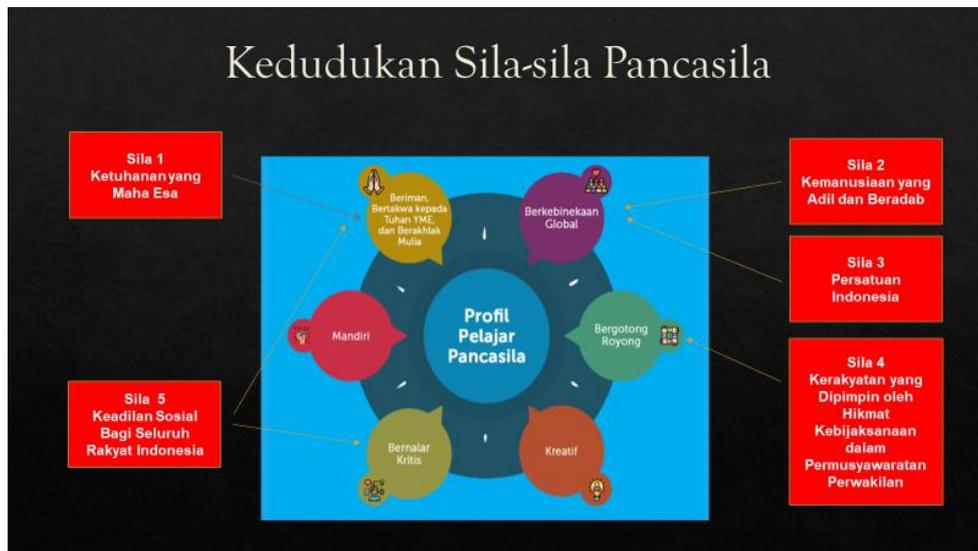
Penerapan nilai-nilai sila Pancasila tentu saja sejalan lurus dengan cerminan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu usaha Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter. Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfokus pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila juga Budaya Kerja [10].



Gambar 2. Profil Pelajar Pancasila (sumber: www.cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id)

Gambar diatas memaparkan peta konsep dari enam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: (a) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yang memiliki lima elemen kunci (akhlak beragam; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; dan akhlak bernegara); (b) Berkebinekaan global, yang memiliki tiga elemen kunci (mengetahui dan menghargai budaya; kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan); (c) Gotong royong, yang memiliki dua elemen kunci (kolaborasi, kepedulian, dan berbagi); (d) Mandiri, yang memiliki dua elemen kunci (kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri); (e) Bernalar kritis, yang memiliki

empat elemen kunci (memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; menganalisis dan mengevaluasi penalaran; merefleksikan pemikiran dan proses berpikir; dan mengambil keputusan); dan (f) Kreatif, yang memiliki dua elemen kunci (menghasilkan gagasan yang orisinal; dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal) [11].



Gambar 3. Kedudukan Sila-sila Pancasila dalam Profil Pelajar Pancasila

Gambar diatas memaparkan kedudukan sila Pancasila dalam Profil Pelajar Pancasila yang artinya bahwa dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, tentu saja akan memaksimalkan upaya Kemendikbud dalam mencetak generasi penerus yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sudah terbukti pada hasil riset yang mengembangkan aplikasi Pancala App. Aplikasi ini menyediakan beberapa video yang mencerminkan elemen Profil Pelajar Pancasila dan diterapkan di SDN 1 Gedong Meneng. Aplikasi ini tentu saja dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu guru dalam mengenalkan siswa terhadap sikap-sikap yang harus ditanamkan sebagai respon dan praktik baik dalam membantu program pemerintah [12].

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, kesimpulan dari penelitian ini adalah (a) penerapan sila-sila Pancasila telah direalisasikan sebagai bentuk respon dari fakta-fakta negatif di beberapa sekolah dasar dan (b) terdapat beberapa kendala dalam proses realisasi penerapan sila-sila Pancasila sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah dari pribadi siswa masing-masing dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM UMSIDA yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti seminar nasional sebagai bentuk publikasi karya ilmiah dari Hibah Internal UMSIDA Periode TA 2021/2022

References

- [1] **Pengadilan Negeri Surabaya Kelas 1A Khusus**. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2020. Surabaya: Pengadilan Negeri; 2020. 9-13
- [2] **Pengadilan Negeri Surabaya Kelas 1A Khusus**. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2021. Surabaya: Pengadilan Negeri; 2021. 11-14
- [3] **Pengadilan Negeri Surabaya Kelas 1A Khusus**. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2021. Surabaya: Pengadilan Negeri; 2019 12
- [4] **KPAI R.N**. Data Kasus Pengaduan Anak Tahun 2016-2020. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2021. Available from: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data-perlindungan-anak>
- [5] **Triyanto, Nur F**. Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan. 2018. 15 (2): 161-169
- [6] **Nur K**. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo. Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman. 2020. 6 (1): 84-100
- [7] **Septiana S, Deka S, Ika O**. Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Anak Sekolah Dasar. JIP: Jurnal Inovasi Penelitian. 2021. 2 (5): 1507-1512

Procedia of Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [8] **Yohana RUS, Dinie AD.** Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*. 2021. 5 (1): 222-231
- [9] **Asri AnM, Yusuf S, Elan.** Penanaman Nilai-nilai Sila 3 Pancasila Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2019. 6 (1): 195-202
- [10] **Nugraheni R, Arita M, Maratun N, Iis N.** Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 2022. 6 (3): 3613-3625
- [11] **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.** Profil Pelajar Pancasila. 2020. Available: <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
- [12] **Dimas A, Soni A, Emi M, Sumargono.** Pancasila APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*. 2021. 13 (2): 91-108